

Modal Sosial Dan Pendapatan Masyarakat

Social Capital And Community Income

Fadli¹⁾

¹⁾*Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Malikussaleh
Kampus Cot Teungku Nie, Reuleut, Muara Batu Aceh Utara 24355, Indonesia*

Diterima 10 Februari 2015; Dipublikasi 1 Maret 2015

Abstrak

Modal sosial dan pendapatan masyarakat. Modal sosial merupakan faktor produktif dalam meningkatkan pembangunan termasuk peningkatan pendapatan masyarakat setelah tsunami sebagai khususnya modal manusia, modal fisik dan modal ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa peranan modal sosial untuk meningkatkan pendapatan masyarakat setelah tsunami. Data dianalisa secara deskriptif, tes beda nyata dan regresi. Hasil menunjukkan bahwa modal sosial berpengaruh nyata terhadap peningkatan pendapatan keluarga setelah tsunami.

Kata kunci: modal sosial, jaringan, norma, kepercayaan, kegiatan kelompok, pendapatan.

Abstract

Social Capital and Community Income. Social capital is a productive factor in inducing accelerated development including an increase in rural incomes after the tsunami in addition to human capital, physical capital and economic capital. This study aims to analyze the role of social capital to increase people's income after the tsunami. The data were analyzed descriptively, statistically significant difference test, and regression analysis. The results showed that social capital significantly to the increase in family income after the tsunami.

Keywords: Social capital, networks, norms, trust, collective action, income.

Pendahuluan

Sesuai dengan prioritas program rencana rehabilitasi dan rekonstruksi pasca bencana yang tertuang dalam Buku Induk Rencana Rekonstruksi dan Rehabilitasi Aceh dan Nias (2005), rencana pembangunan di prioritaskan pada pembangunan kembali berbagai sektor kehidupan masyarakat yang telah hancur akibat tsunami. Kebijakan dan strategi dalam proses rehabilitasi pasca bencana didasarkan pada upaya mengentaskan permasalahan yang ditimbulkan oleh tsunami.

Pembangunan kembali pasca tsunami bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara adil dan merata untuk setiap wilayah yang mengalami kerusakan melalui pemenuhan kebutuhan hidupnya yang paling mendasar. Bawaan sumberdaya (resource endowment) yaitu sumberdaya alam (natural resources), sumberdaya manusia (human resources), sumberdaya buatan (man-made

resources) atau infrastruktur dan sumberdaya sosial (social resources) menjadi sangat penting bagi tercapai tujuan pembangunan tersebut. Akan tetapi, pasca tsunami masyarakat hampir tidak lagi memiliki bawaan sumberdaya yang dimaksud. Namun demikian, stok modal sosial yang masih dimiliki dapat digunakan sebagai modal dalam proses percepatan pembangunan kembali desanya.

Stok modal sosial masyarakat di setiap desa berpengaruh terhadap percepatan pembangunan desanya baik pembangunan infrastruktur dan perumahan maupun pembangunan ekonominya. Aksi kolektif yang dilakukan masyarakat Desa Beurandeh seperti melakukan proses perencanaan pembangunan desa secara partisipatif pasca tsunami yang salah satu hasilnya adalah membentuk kelompok-kelompok usaha yang sesuai dengan bidang dan keahlian masing-masing masyarakat. Dengan telah terbentuknya kelompok-kelompok tersebut menyebabkan banyak pihak yang menawarkan

bantuannya untuk percepatan pembangunan desa mereka. Kerjasama tersebut terjadi karena antar sesama masyarakat saling percaya mempercayai. Modal kepercayaan yang ada menjadi modal untuk menarik minat pihak-pihak yang mau memberi bantuan.

Kepercayaan dan kerjasama tentunya berimplikasi pada adanya modal sosial, karena kepercayaan adalah produk yang sangat penting dari norma-norma sosial kooperatif yang memunculkan modal sosial. Jika masyarakat bisa diandalkan untuk tetap menjaga komitmen, norma-norma saling menolong yang terhormat dan menghindari perilaku oportunistik, maka berbagai kelompok akan terbentuk secara lebih cepat, dan kelompok yang terbentuk itu akan mampu mencapai tujuan-tujuan bersama secara lebih efisien (Fukuyama 1995).

Penelitian Grootaert (1999) yang dilakukan di Indonesia juga menunjukkan bahwa modal sosial dapat meningkatkan kesejahteraan rumah tangga dan akses masyarakat terhadap lembaga keuangan. Modal sosial terutama komponen rasa saling percaya dan partisipasi masyarakat, juga berperan untuk mencapai tingkat keberhasilan pelaksanaan program-program pembangunan yang lebih baik (Kirwen dan Pierce 2002). Dengan demikian modal sosial dapat berperan untuk mendorong percepatan pembangunan desa pasca tsunami, akan tetapi apakah modal sosial yang ada juga berpengaruh terhadap pemulihan pendapatan masyarakat sebagai upaya pengentasan masalah ekonomi yang ditimbulkan oleh tsunami di Kabupaten Aceh Besar.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang terkait dengan percepatan pembangunan desa pasca tsunami dan mendapatkan informasi atau pengetahuan mengenai hubungan/kontribusi/peran modal sosial masyarakat dalam kaitannya dengan proses percepatan pembangunan desa pasca tsunami yaitu menganalisis peran modal sosial terhadap peningkatan pendapatan masyarakat pasca tsunami.

Metode Penelitian

Lokasi dan Sampel

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Aceh Besar dengan studi kasus pada Desa Beurandeh Kecamatan Mesjid Raya, Desa Kajhu Kecamatan Baitussalam dan Desa Lamkrut Kecamatan Lhoknga. Sampel penelitian adalah rumah tangga di tiga desa tersebut yang ditentukan secara eksidental yaitu rumah tangga yang dipilih adalah rumah tangga mana saja yang dijumpai dan bersedia diminta informasinya sesuai dengan data yang dibutuhkan pada saat pengambilan data (Mantra 2004). Jumlah sampel yang diambil yaitu 61 rumah tangga, masing-masing 21 rumah tangga di Desa Kajhu, 20 rumah tangga di Desa Lamkrut dan 20 Rumah tangga di Desa Beurandeh.

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data yang dikumpulkan meliputi Data Primer dan Data Sekunder. Data sekunder dikumpulkan dari lembaga/instansi yang berkaitan dengan penelitian ini. Sedangkan data primer dikumpulkan melalui wawancara terstruktur dengan kepala dan anggota rumah tangga. Selain itu juga melalui wawancara dengan pemimpin desa, tokoh masyarakat dan kelompok-kelompok masyarakat yang sedang berkumpul di suatu tempat.

Metode Analisis Data

Analisis modal sosial dan pendapatan masyarakat berkaitan erat dengan peran modal sosial dalam menciptakan peluang untuk meningkatkan pendapatan keluarga pasca tsunami. Peran modal sosial dan pendapatan rumah tangga di analisis dengan menggunakan regresi linier. Bentuk persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 \text{IMSM} + \beta_2 \text{UKR} + \beta_3 \text{JAR} + \beta_4 d_P_k \text{KR} + \beta_5 d_P_d \text{KR} + \beta_6 \text{NGO_ER} + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Pendapatan rumah tangga (Rp)

β_0 = Intersep

β_j = Koefisien regresi (j=1,2,3,..6)

IMSM = Indeks modal sosial individu (rumah tangga)

UKR = Umur kepala rumahtangga (tahun)

JAR = Jumlah anggota rumah tangga (jiwa)

d_PdKR = Pendidikan kepala keluarga (1= tamat SMA, 0 = tidak tamat SMA)

d_PkKR = Pekerjaan kepala keluarga (1 = sudah tetap, 0 = belum tetap)

NGO_ER = Banyaknya NGO dalam satu desa yang membantu dibidang ekonomi dan perumahan.

Hasil dan Pembahasan

Pendapatan merupakan salah satu indikator kesejahteraan masyarakat. Semakin tinggi pendapatan, tingkat kesejahteraannya juga semakin tinggi. Pendapatan keluarga secara umum bisa dipengaruhi oleh tingkat pendidikan kepala keluarga, pekerjaan kepala keluarga, umur kepala keluarga, jumlah anggota rumah tangga, aset yang dimiliki rumah tangga dan lain sebagainya.

Pasca tsunami, pendapatan keluarga tidak hanya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tersebut di atas. Pasca tsunami banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaan dan juga aset rumah tangganya, sehingga kondisi ini sangat mempengaruhi dalam meningkatkan pendapatan keluarganya. Akan tetapi, pasca tsunami masyarakat masih memiliki modal sosial yang selama ini sering tidak diperhitungkan sebagai faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan kesejahteraan masyarakat terutama untuk peningkatan pendapatan keluarga. Hasil-hasil penelitian menunjukkan bahwa modal

sosial dapat mempengaruhi peningkatan pendapatan tersebut. Selain itu, keterlibatan berbagai pihak baik itu pihak dari lembaga pemerintah maupun lembaga non pemerintah yang menyediakan berbagai bentuk bantuan, juga menjadi faktor penting dalam memulihkan pendapatan masyarakat pasca tsunami.

Model yang digunakan untuk menganalisis modal social dan pendapatan masyarakat pasca tsunami adalah model regresi linier. Selain memasukkan indeks modal sosial masyarakat dan keterlibatan berbagai pihak sebagai penyedia bantuan dalam proses rehabilitasi dan rekonstruksi di NAD sebagai variabel bebasnya, juga memasukkan variabel-variabel lain yang secara umum mempengaruhi pendapatan.

Hasil pengujian hipotesis terhadap model analisis regresi linier menunjukkan nilai probabilitasnya $< 0,05$, maka model regresi linier tersebut layak digunakan untuk memprediksi hubungan modal sosial dan faktor-faktor lainnya terhadap pendapatan keluarga pasca tsunami (Tabel 1).

Tabel 1. Hasil Analisis Menggunakan Regresi Linier dengan Variabel Terikat Pendapatan Rumah Tangga

Indikator	Koefisienregresi	P-Value
Konstanta	-22.706	0.192
Indeks Modal Sosial Masyarakat (IMSM)	32.721	0.011
Umur Kepala Rumah Tangga (UKR)	9.780E-02	0.711
Pekerjaan Kepala Rumah Tangga (d_PkKR)	9.169	0.098
Pendidikan Kepala Rumah Tangga (d_PdKR)	10.267	0.060
Jumlah Anggota Rumah Tangga (JAR)	-0.843	0.589
Keterlibatan NGO (NGO_ER)	1.870	0.170
R Square	0.260	
Adjusted R Square	0.178	
F Statistik		0.010

Hasil analisis menunjukkan bahwa pendapatan keluarga dipengaruhi secara nyata

oleh indeks modal sosial masyarakat pada taraf nyata 95 %. Modal sosial memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan keluarga pasca tsunami. Modal sosial merupakan salah satu faktor yang dapat memudahkan masyarakat untuk memulihkan pendapatannya. Kerjasama dan saling percaya sebagai unsur modal sosial memberi peluang masyarakat untuk memperoleh keuntungan secara kolektif, seseorang percaya kepada orang lain karena ada tujuannya yaitu untuk mendapat keuntungan (Lawang 2004). Contoh masyarakat desa Beurandeh, dengan modal kepercayaan dan kerjasama yang dimilikinya, masyarakat lebih cepat untuk mendapat bantuan rumah. Pembangunan rumah tersebut tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan pokok masyarakat terhadap rumah saja, juga membuka peluang kerja, sehingga dengan upah yang diperoleh dari kerja tersebut dapat menjadi sumber pendapatan bagi rumah tangga.

Selain itu, tingkat pendidikan kepala keluarga juga berpengaruh terhadap pemulihan pendapatan masyarakat pasca tsunami walaupun tidak begitu signifikan. Tingkat pendidikan kepala keluarga minimal SMA memberi pengaruh yang positif kepada peningkatan pendapatannya. Hal tersebut merupakan hal yang logis, mengingat pendidikan kepala keluarga yang sudah tamat SMA akan memudahkan dalam melakukan berbagai kegiatan. Sedangkan variabel keterlibatan NGO (*d_NGO*) memiliki tanda positif artinya bahwa jumlah NGO yang terlibat dalam bidang ekonomi dan perumahan dalam satu desa dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Sumber peningkatan pendapatan masyarakat yang berkaitan dengan jumlah NGO yang terlibat yaitu terutama pada pembangunan fisik seperti pembangunan rumah. Sedangkan pada bidang ekonomi, modal usaha yang disalurkan belum mendapatkan hasil mengingat waktunya yang belum begitu lama sehingga usaha masyarakat belum memberikan hasil sesuai yang diharapkan.

Keterkaitan pembangunan desa pasca tsunami dan modal sosial yaitu modal sosial dapat memfasilitasi terjadinya proses pembangunan desa yang lebih cepat. Penggunaan modal sosial yang tepat akan meningkatkan akses setiap orang untuk memperoleh pengetahuan, pendidikan, kesehatan, kenyamanan, perumahan dan kesempatan kerja sehingga kehidupannya akan

lebih sejahtera. Modal sosial memfasilitasi orang untuk bekerja secara bersama-sama (*collective action*) untuk mencapai tujuan bersama.

Modal sosial memang bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi tercapainya tingkat kesejahteraan rumah tangga dan pembangunan wilayah yang tinggi. Banyak faktor-faktor yang juga menjadi kendala utama seperti ketersediaan sumberdaya alam fisik serta sumberdaya manusia. Namun penelitian-penelitian tentang modal sosial yang pernah dilakukan menunjukkan bahwa modal sosial dapat mempengaruhi tercapainya tingkat kesejahteraan masyarakat dan pembangunan wilayah yang tinggi, khususnya pembangunan ekonomi suatu wilayah.

Salah satu alasan terjadinya kesenjangan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi wilayah di beberapa negara berkembang adalah ketiadaan modal sosial yang positif (Narayan dan Pritchett 1999; Grootaert dan Van Bastelaer 2001). Secara umum dinyatakan bahwa negara, wilayah dan komunitas dengan modal sosial yang lebih besar memiliki peluang yang lebih besar untuk memperoleh keuntungan ekonomi. Hingga saat ini, telah banyak penelitian dan tulisan ilmiah yang berhasil menunjukkan bahwa modal sosial berperan dalam peningkatan kesejahteraan rumah tangga dan pertumbuhan ekonomi wilayah (Putnam 1993; Kajanoja dan Simpura 2000, dalam Vipriyanti 2007).

Modal sosial berpengaruh terhadap pembangunan desa yaitu dalam membangun kembali ekonomi masyarakatnya. Kebijakan dan strategi yang ditetapkan pemerintah dalam proses rehabilitasi dan rekonstruksi untuk membangun kembali ekonomi adalah salah satunya memulihkan pendapatan masyarakat melalui penyediaan lapangan kerja dan memberikan pelatihan-pelatihan bagi masyarakat yang pekerjaannya hilang.

Kerjasama dan saling percaya antar sesama masyarakat maupun dengan lembaga di dalam dan di luar komunitas masyarakat sebagai unsur utama modal sosial. Sering melakukan kerjasama dan tingkat kepercayaan yang tinggi memberi peluang masyarakat untuk memperoleh keuntungan secara kolektif. Aktivitas bersama yang dihasilkan dari adanya interaksi sosial yang intensif dapat meningkatkan produktifitas ekonomi.

Masyarakat dalam suatu komunitas kecil, yang mampu membangun interaksi dan komunikasi personal yang intensif,

memungkinkan untuk memilih individu-individu yang dapat dipercaya. Norma bersama dan resiprositas yang terbangun dalam komunitas mendorong terjadinya pengelolaan sumberdaya bersama (common resource) secara lebih efisien seperti sistem irigasi dan tanah desa (Ostrom dalam North 1990). Namun norma dan kelompok horisontal dapat pula menjadi penghambat ketika kelompok tersebut mengisolasi anggotanya dari pengaruh eksternal maupun mengurangi akses individu lainnya. Knowles (2005) menyatakan bahwa modal sosial dapat berperan sebagai rem dalam pambangan ekonomi yang membatasi perkembangan teknologi dan ide-ide baru. Sander dalam Vipriyanti (2007) menyatakan bahwa jaringan kerja sosial dan adanya norma yang bersifat resiprokal adalah inti dari berbagai collective good seperti rasa aman, kesehatan dan kebahagiaan penduduk, pendidikan yang efektif, demokrasi yang responsif dan kesejahteraan anak.

Partisipasi memberi pengaruh yang nyata dan positif terhadap kesejahteraan rumah tangga. Grootaert (2001) menyatakan bahwa partisipasi menyebabkan akses masyarakat terhadap sumber finansial menjadi lebih besar sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan. Nahapiet dan Goshal (1998) diacu dalam Vipriyanti (2007) juga menyatakan bahwa semakin luas jaringan kerja akan menguatkan akses terhadap ketersediaan informasi, pemberdayaan kontrak dan tujuan-tujuan bersama.

Putnam (1993) menyatakan bahwa wilayah dengan modal sosial yang kuat akan lebih sejahtera dibandingkan dengan wilayah yang memiliki modal sosial yang lemah. Akan tetapi dalam penelitian ini, pendapat Putnam tersebut tidak dapat dibuktikan jika kesejahteraan dilihat dari tingkat pendapatan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendapatan masyarakat di Desa Burandeh, Desa Kajhu dan Desa Lamkrut tidak berbeda, sementara itu tingkat modal sosial masyarakat di ketiga desa tersebut berbeda nyata.

Kesimpulan

Perbedaan stok modal sosial sangat berpengaruh terhadap percepatan pembangunan terutama peningkatan pendapatan masyarakat desa pasca tsunami. Semakin tinggi stok modal sosialnya, proses percepatan pembangunan semakin cepat. Modal sosial menjadi penentu

percepatan pembangunan desa pasca tsunami, modal sosial dapat mendorong masyarakat untuk melakukan kerjasama (collective action) untuk mencapai tujuan bersama yaitu membangun kembali desa mereka yang telah hancur akibat tsunami. Oleh karena itu modal social secara signifikan berperan dalam peningkatan pendapatan masyarakat.

Daftar Pustaka

- Fukuyama, F. 1995. *Trust: the Social Virtues and the Creation of Prosperity*. The Free Press. New York.
- Grootaert, C. 1999. *Social capital household welfare and poverty in Indonesia*. Policy Research Working Paper No. 2148. The World Bank Social Development Department.
- Grootaert, C. van Bastelaer, T. 2001. *Understanding and Measuring Social Capital: A multidisiplinary tool for practitioners*. The World Bank. Washington DC
- Kirwen, E. L., Pierce, L. I. 2002. *Rebuilding Trust and Social Capital in Maluku, Indonesia*. Prepared for the USAID DG Partners Conference December 2002.
- Knowles, S. 2005. *The Future of Social Capital in Economics Development Research*. A paper for WIDER Jubilee Conference. Helsinki.
- Lawang, R. M. Z. 2004. *Kapital Sosial dalam Perspektif Sosiologik suatu Pengantar*. FISIP UI PRESS. Jakarta.
- Mantra, I. B. 2004. *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Narayan, D, Pritchett L. 1999. *Cent and sociability. Household income and social capital in rural Tanzania*. *Economic Development and Cultural Change* 47 (8): 871-986.
- North, D. C. 1990. *Institutions, Institutional Change and Economic Performance*. Cambridge University Press. Cambridge.
- Putnam, R. D. 1993. *Making Democracy Work: Civic Tradition in Modern Italy*. Princeton University Press. Princeton. New Jersey.
- Vipriyanti, N. U. 2007. *Analisis keterkaitan modal sosial dan pembangunan ekonomi wilayah: studi kasus di empat kabupaten di Bali [draf disertasi]*. Bogor. Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.